

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses belajar yang dilalui oleh individu sebagai upaya untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan serta upaya dalam membentuk sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 57 tahun 2021 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok dengan tujuan mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses perbuatan serta cara mendidik.

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan sangat penting bagi setiap individu maupun kelompok untuk mendidik sikap, prilaku, serta meningkatkan kecerdasan individu. Umumnya pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal baik di sekolah negeri maupun swasta. Menurut Winoto (2020) pendidikan dalam perspektif pendidikan formal merupakan proses dan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan potensi peserta didik baik akademik, emosi dan

spiritual agar dapat berkembang secara maksimal yang dilakukan secara sadar. Salah satu kegiatan dalam pendidikan ialah pembelajaran. Menurut Helmiati (2012:05) “pembelajaran adalah sebagai proses membelajarkan siswa atau *make student learn*”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Yayuk (2019:04) “pembelajaran merupakan suatu proses konstruksi pikiran seseorang untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman yang digunakan untuk menggapai sebuah tujuan tertentu.” Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai rangkaian perubahan yang dialami individu atau sekelompok orang melalui pengalaman belajar.

Siswa merupakan seseorang yang masih duduk di bangku sekolah, salah satunya sekolah menengah atas. Seorang siswa SMA umumnya memiliki cara tersendiri dalam menuntaskan tugas atau kewajibannya. Di sekolah siswa tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran melainkan beragam mata pelajaran yang harus mereka tempuh. Sehingga, dalam mengoptimalkan proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, siswa harus mampu mengatur diri dalam belajar agar setiap mata pelajaran membuahkan hasil yang baik. Pengaturan diri dilakukan siswa dalam kegiatan belajar agar dalam mengerjakan tugas-tugasnya seperti pekerjaan rumah (PR), siswa terbiasa mengatur waktu belajar, membuat perencanaan belajar agar dapat belajar dengan optimal. Kemampuan siswa dalam mengatur diri dalam belajar disebut dengan *self-regulated learning*.

Self-regulated learning menurut Hidayah & Atmoko (2014) diartikan sebagai proses aktif dan membina siswa dalam mengatur belajar atas inisiatifnya dengan menggunakan pikiran, perasaan dan perilaku agar tercapainya tujuan belajar. Selain itu Padmadewi, dkk. (2017:37) mengemukakan bahwa “*self-regulated learning*

sebagai proses belajar yang terintegrasi dan menargetkan pada pengembangan kemampuan menginstruksikan secara sendiri.” Senada dengan pernyataan tersebut, menurut Putri, dkk. (2020) *self-regulated learning* didefinisikan sebagai cara belajar dimana individu memiliki kemauan belajar, memprediksi kebutuhan belajar, membuat tujuan, mengidentifikasi dan memonitoring sumber belajar, menerapkan strategi yang efektif serta mengevaluasi hasil belajar. Sehingga dari pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajar yang mempunyai *self-regulated learning* dapat mengatur diri saat belajar. Menurut Zimmerman (2013) *self-regulated learning* terdiri atas enam dimensi yaitu motif, metode, waktu, perilaku, lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Self-regulated learning mencerminkan seorang siswa dalam kegiatan belajarnya membuat perencanaan, mengatur waktu belajar dan memiliki hubungan dengan lingkungannya. Pengaturan diri akan membantu seseorang memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya sendiri lebih bersemangat saat menjumpai tugas dan berusaha menyelesaikan aktivitas belajarnya. Siswa membutuhkan *self-regulated learning* agar mereka bisa mengatur diri, menyesuaikan dan mengendalikan diri terutama ketika menjumpai tugas-tugas sukar (Aryanti, 2020). *Self-regulated learning* mengarahkan siswa untuk membuat strategi pada kegiatan belajarnya. Siswa akan menerapkan strategi belajar yang ia yakini efektif. Strategi belajar akan memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya. Ini sejalan dengan pendapat Yulanda (2017) bahwa *self-regulated learning* memberikan dorongan dalam kegiatan individu untuk mengelola pembelajarannya, serta dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran. Disamping itu, *self-regulated learning* menuntun siswa agar

mengatur waktu pada kegiatan belajarnya. Dengan banyaknya aktivitas belajar serta tugas yang dimiliki, siswa harus mampu membagi waktu untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Pengaturan waktu penting dilakukan agar waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Mulyani (2013) menyatakan bahwa pelajar yang mampu mengelola waktu dengan baik dapat mengatur dan merencanakan waktu secara efektif dan efisien.

Dalam *self-regulated learning* siswa juga memantau setiap aktivitas belajar yang telah mereka laksanakan. Pemantauan diri bertujuan agar siswa mengetahui sejauhmana pekungbangannya dalam pembelajaran, apakah terdapat suatu perilaku yang menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Selain itu siswa menilai diri tentang sejauhmana pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah mereka tempuh. Menurut Purbasari, dkk (2019) bahwa untuk dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah ditempuh oleh siswa dapat dilakukan melalui penilaian diri. Tidak hanya itu, siswa yang memiliki *self-regulated learning* juga memperhatikan lingkungan fisiknya. Pada lingkungan fisik, siswa melakukan penataan agar menciptakan suasana nyaman dan kondusif serta meminimalkan gangguan saat belajar, sehingga melancarkan proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Yulianty & Nazif (2019) bahwa kekondufisan lingkungan fisik mampu menambah intensitas proses pembelajaran serta memiliki pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain lingkungan fisik, siswa yang memiliki *self-regulated learning* melibatkan diri pada lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial ini meliputi, keluarga, masyarakat maupun teman sebayanya. Siswa tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial, hal ini dikarenakan siswa akan membutuhkan bantuan ketika menjumpai permasalahan dalam belajar. Pengaturan

diri membentuk jaringan sosial yang erat, dimana terdiri dari orang-orang yang sepemikiran dan menjadi tempat siswa mencari bantuan ketika mereka yakin orang tersebut dapat membantu mereka belajar (Zimmerman 2013).

Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa *self-regulated learning* turut berperan dalam kegiatan belajar. Sesuai dengan pemaparan dimensi di atas, peneliti tertarik meneliti bagaimana *self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi ditinjau dari dimensi motif, metode, waktu, perilaku, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dimensi ini penting secara teoritis dan empiris, karena terdiri dari berbagai jenis pengaturan diri yang dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam melakukan pengaturan diri dalam belajar (Zimmerman 2013). Di SMA Negeri 3 Singaraja merupakan tempat dilaksanakan penelitian ini, hal tersebut dikarenakan ketika melaksanakan PPL-Real dijumpai perilaku siswa seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mencontek pekerjaan teman sejawatnya, tidak serius dalam mengerjakan tugas, kurangnya partisipasi selama kegiatan belajar. Berdasarkan pemaparan di atas, maka judul penelitian ini yakni “*Self-Regulated Learning* Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan antara lain:

- 1.2.1 Perlunya pemahaman siswa tentang pentingnya mengatur waktu belajar.
- 1.2.2 Siswa belum mebiasakan diri dalam membuat perencanaan belajar.
- 1.2.3 Siswa sering mencontek pekerjaan teman sekelasnya dan kurang serius dalam mengerjakan tugas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah dapat dijangkau dalam penelitian ini. Sehingga, perlu dilakukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini berfokus pada *self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain.

- 1.4.1 Bagaimana *self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi motif?
- 1.4.2 Bagaimana *self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi metode?
- 1.4.3 Bagaimana *self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi waktu?
- 1.4.4 Bagaimana *self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi perilaku?
- 1.4.5 Bagaimana *self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi lingkungan fisik?
- 1.4.6 Bagaimana *self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi lingkungan sosial?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

- 1.5.1 *Self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi motif.
- 1.5.2 *Self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi metode.
- 1.5.3 *Self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi waktu.
- 1.5.4 *Self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi perilaku.
- 1.5.5 *Self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi lingkungan fisik.
- 1.5.6 *Self-regulated learning* siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja ditinjau dari dimensi lingkungan sosial.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran kepada siswa dalam upaya mengevaluasi diri serta menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan *self-regulated learning* siswa SMA.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan pemahaman khususnya yang berkaitan dengan *self-regulated learning* dikalangan siswa SMA.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini untuk memenuhi persyaratan dalam menuntaskan Studi Strata 1 Program Studi Pendidikan Ekonomi serta pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi *self-regulated learning* siswa SMA Negeri 3 Singaraja.

4) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dan referensi tambahan mengenai *self-regulated learning* bagi peneliti lain yang tertarik melaksanakan penelitian serupa.

